

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI
METODE BER CERITA MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG
KARTUN PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA MULYA
DESA ADAN-ADAN KECAMATAN GURAH
KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Prodi PG PAUD



OLEH:

**CHILEN YUNIKE
NPM: 2214070039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

‘Biarapun aku bukan orang hebat tetapi aku berusaha untuk menjadi orang yang bermanfaat
untuk orang lain’

Dan aku percaya kekuatan doa dan
kerja keras akan membuktikan adanya kesuksesan

Kupersembahkan karya ini untuk:

- ▶ Suami yang selalu menyemangati
- ▶ Anakku yang selalu membanggakan

ABSTRAK

Chilen Yunike : Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Anak Kelompok B Di TK Dharma Mulya Desa Adan-adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Kata Kunci : Berbicara, bercerita, wayang kartun, anak usia dini

Penelitian ini dilatar belakangi dengan hasil pengamatan peneliti pada anak kelompok B di TK Dharma Mulya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil kemampuan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media wayang kartun. Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada kemampuan berbicara karena sangat penting untuk mengajarkan pada anak usia dini karena metode bercerita yang jarang digunakan oleh guru karena guru lebih sering menggunakan metode tanya jawab, media yang ada di sekolah kurang bervariasi, pembelajaran di sekolah yang masih sering menulis dan menyimak saja.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan tiga siklus dengan subjek anak kelompok B di TK Dharma Mulya dengan jumlah 15 anak, instrument penilaian yang digunakan berupa lembar penilaian ceklist.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan ketuntasan dalam pra tindakan dengan jumlah sebesar 20% dari 15 anak, selanjutnya diadakan tindakan pada siklus I persentase nilai ketuntasannya adalah 33,3% dari 15 anak dan dibandingkan lagi pada siklus ke II dengan persentase 66,7% kemudian dilanjutkan pada siklus ke III yaitu menjadi 86,7%. Sehingga bercerita menggunakan media wayang kartun dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK Dharma Mulya Desa Adan-adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Mulya Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulustulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor UNP PGRI Kediri yang selaku memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan FKIP UN PGRI Kediri.
3. Dr. Anik Lestarinigrum, M.Pd., selaku ketua program studi PG PAUD UN PGRI Kediri.
4. Dr. Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi., selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini.
5. Intan Prastihastari Wijaya M.Pd., M.Psi., selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat , dan selalu menawarkan bantuan kepada saya saat membutuhkan bantuan.
7. Teman – teman mahasiswa yang saling memberikan informasi.
8. Serta ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak – pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran – saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra

Kediri, 12 Januari 2024

Yang Menyatakan ,

CHILEN YUNIKE
NPM .2214070039

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABLE	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan dan Pemecahan Masalah	10
E. Tujuan penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Hipotesis Tindakan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Perkembangan Bahasa Dalam kemampuan Berbicara Anak.....	14
2. Metode Bercerita	20
3. Media Wayang Kartun	23
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan <i>Setting</i> Penelitian	34

B. Prosedur Penelitian	34
C. Teknik dan Instrumen Pungumpulan Data.....	42
1. Sumber Data	42
2. Jenis Data yang Diperlukan	42
3. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Analisis Data	45
E. Rencana Jadwal Penelitian.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian	49
B. Diskripsi Temuan Penelitian	50
1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan.....	50
2. Melaksanakan Kegiatan Tindakan Pembelajaran Siklus 1 (satu) 52	
3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I.....	58
4. Pelasanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III	62
C. Pembahasan dan Pengambilan Kimpulan	68
D. Kendala dan Keterbatasan	69
1. Kendala	69
2. Keterbatasan	69

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA.....	73
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data	44
Tabel 3.2 Lembar Penilaian Ceklist Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita menggunakan Media Wayang Kartun Pada Anak kelompok B di TK Dharma Mulya	45
Tabel 3.3 Kenaikan Rentang Nilai Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bercerita Menggunakan Media Wayang Kartun.....	47
Tabel 3.4 Rencana Jadwal	78
Tabel 4.1 Daftar Nama Anak Kelompok B TK Dharma Mulya Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Tahun Pelajaran 2023/2024.....	49
Tabel 4.2 Lembar Penilaian Ceklist Pra Tindakan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Anak Kelompok B Di TK Dharma Mulya Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah	51
Tabel 4.3 Lembar Penilaian Ceklist Siklus 1 Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Anak Kelompok B TK Dharma Mulya Desa And-Adan Kecamatan Gurah	54
Tabel 4.4 Presentase Ketuntasan Anak Pada Siklus I.....	55
Tabel 4.5 Lembar Penilaian Ceklist Siklus II Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Anak Kelompok B TK Dharma Mulya	60
Tabel 4.6 Presentase Ketuntasan Anak Pada Siklus II	61
Tabel 4.7 Lembar Penilaian Ceklist Siklus III Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Anak Kelompok B TK Dharma Mulya	65
Tabel 4.8 Presentase Ketuntasan Anak Pada Siklus III	66
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, Siklus III	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Media Wayang Kartun.....	25
Gambar 2.2 Skema Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 3.1 Bagan siklus penelitian tindakan kelas.....	37
Gambar 4.1 Grafik persentase peningkatan kemampuan berbicara melalui media wayang kartun pada anak kelompok B di TK Dharma Mulya Desa Adan-Adan mulai dari Pra Tindakan ke Siklus I	57
Gambar 4.2 Grafik persentase peningkatan kemampuan berbicara melalui media wayang kartun pada anak kelompok B di TK Dharma Mulya Desa Adan-Adan mulai dari Siklus I ke Siklus II.....	62
Gambar 4.3 Grafik persentase peningkatan kemampuan berbicara melalui media wayang kartun pada anak kelompok B di TK Dharma Mulya Desa Adan-Adan mulai dari Siklus II ke Siklus II	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang mempunyai usia 0-6 tahun yang dapat mereka sebut dengan istilah usia *golden age*. Di usia emas ini, perkembangan anak menjadi sangat pesat baik pada perkembangan fisik anak maupun perkembangan psikologi anak. Menurut Susanto (2011) perkembangan merupakan perubahan mental secara bertahap dalam waktu tertentu dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit. Untuk itu, dalam proses perkembangan ini dibutuhkan stimulasi-stimulasi yang dapat mendukung guna meningkatkan suatu perkembangan anak baik perkembangan fisik maupun perkembangan intelektual anak. Anak usia dini berada dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan yang paling pesat, baik fisik maupun mental (Susanto, 2011).

Menurut Vygotsky (dalam Deprianti dkk, 2022), ada tiga tahap dalam perkembangan berbicara anak yang berkaitan erat dengan perkembangan pemikiran anak antara lain : eksternal, egosentris, dan internal. Tahap eksternal terjadi ketika anak berada di luar, ketika sumber pemikiran berasal dari luar anak. Sebagian besar pemikiran anak berasal dari orang dewasa yang memberikan arahan, memberikan informasi, atau mengajukan pertanyaan kepada anak. Tahap egosentris ketika anak berbicara menurut gagasannya sendiri dan bahasa orang dewasa menjadi ringan. Tahap Internal adalah saat anak sudah memiliki rasa syukur dalam proses berpikir.

Anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional bahasa dan seni. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum masuk ke jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga anak usia 6 tahun. Hal ini dilakukan dalam pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan yang matang ketika memasuki jenjang yang lebih lanjut diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini pada tahun-tahun belakangan ini mendapatkan perhatian yang cukup mengembirakan dari berbagai kalangan pemerintah, masyarakat, pihak swasta, orang tua, akademisi, praktisi pendidik, agamawan dan lain-lain. Pemerintah terus mendorong kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini menuju Paud sebagai sebuah gerakan nasional (Utomo, 2022).

Bahasa adalah sistem simbol untuk komunikasi lisan, tulisan, dan isyarat. Bahasa terdiri dari istilah-istilah yang digunakan dalam masyarakat serta aturan untuk memasangkan dan menggabungkan variasi tersebut. Bahasa adalah komponen vital dari kehidupan manusia. Manusia berjuang untuk terlibat dan berkomunikasi dengan orang lain tanpa adanya bahasa. "Bahasa adalah kode dimana ide atau konsep dunia atau lingkungan diwakili oleh seperangkat simbol yang disepakati untuk melanjutkan komunikasi,"

(Muliawati, A., Sumardi 2019). "Bahasa adalah suatu sistem, simbol-simbol dalam bentuk bunyi, sewenang-wenang, digunakan oleh suatu komunitas bahasa untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi," (Muliawati, A., Sumardi 2019).

Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini adalah perkembangan bahasa. Kemampuan berbahasa anak merupakan hal yang penting karena dengan berbahasa anak akan mudah untuk mengutarakan semua keinginan atau isi hati dan berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain.

Menurut Fitri (2020), indikator kemampuan berbahasa anak usia 5 - 6 tahun dipisahkan menjadi tiga komponen, antara lain: 1) Bahasa Receptive (mendengar – membaca) yang telah terdengar berbicara dengan kosakata yang luas perintah dilakukan sesuai dengan aturan yang telah disediakan, 2) Bahasa Ekspresif (mengekspresikan bahasa secara verbal dan nonverbal) menggunakan kata-kata dasar untuk mengekspresikan keinginan, perasaan, dan pendapat aktivitas menikmati membaca buku-buku yang akrab, mengungkapkan perasaan tentang konsep, dan berkomunikasi dengan berbagai bahasa yang dapat diterima menceritakan kembali cerita secara langsung, 3) Keaksaraan menunjukkan bentuk simbol, membuat suatu gambar/tulisan yang berbentuk huruf ataupun kata serta menulis huruf-huruf dari namanya sendiri.

Aspek perkembangan bahasa adalah salah satu kemampuan dasar yang sangat wajib dimiliki oleh anak, karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang sangat penting untuk kehidupan anak kedepannya. Menurut Diane E. Papalia (2008) kemampuan bahasa anak prasekolah merupakan salah satu hal yang sangat penting karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi mengenai kebutuhan anak, pendapat maupun ide-ide mereka untuk meminta atau meraih apa yang anak inginkan.

Beberapa pandangan memberikan bahwa kemampuan bahasa khususnya berbicara jika di stimulasi sejak anak usia dini dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungan maka kemampuan berbicara anak akan sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini. Dengan berbicara mampu menjadikan anak berkomunikasi dengan baik. Dapat menyampaikan pesan atau keinginan kepada orang lain.

Kemampuan berbicara menurut Wijaya (2015) merupakan suatu kecakapan untuk menginformasikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran ide atau gagasan dan perasaan kepada orang lain, selain itu keterampilan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini agar anak dapat mengungkapkan mengekspresikan pikiran gagasan perasaannya serta menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya melalui bahasa lisan. Dengan memiliki kemampuan berbicara yang baik akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi anak.

Berbicara adalah suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara merupakan salah

satu keterampilan berbahasa yang utama dan yang pertama kali dipelajari oleh manusia dalam hidupnya, semenjak seorang bayi terlahir, anak sudah belajar menyuarakan lambang–lambang bunyi bicara melalui tangisan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Suara tangisan itu baru menandakan adanya potensi dasar kemampuan berbicara dari seorang anak yang perlu dikembangkan lebih lanjut oleh lingkungannya melalui berbagai latihan dan pembelajaran. Setiap manusia dituntut terampil berkomunikasi, terampil menyatakan pikiran, gagasan, ide dan perasaan. Terampil menangkap informasi – informasi yang diterimanya. Kehidupan manusia setiap hari dihadapkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut keterampilan berbicara.

Adapun aspek-aspek dalam ketrampilan berbicara diantaranya: 1) pemuas keinginan dan kebutuhan, 2) sarana untuk menarik perhatian orang lain, 3) sarana untuk membina hubungan sosial, 4) sarana untuk mengevaluasi diri sendiri, 5) untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain, 6) untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

Sedangkan menurut Dhieni, N., & Lara (2014) ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan, aspek kebahasaan meliputi: (a) ketepatan ucapan; (b) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; (c) pilihan kata; (d) ketepatan sasaran pembicaraan, sedangkan untuk aspek non kebahasaan meliputi: (a) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat; (b) kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain; (c) kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara; (d) relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini adalah perkembangan bahasa. Kemampuan berbahasa anak merupakan hal yang penting karena dengan berbahasa anak akan mudah untuk mengutarakan semua keinginan atau isi hati dan berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain.

Kemampuan berbicara adalah merupakan salah satu fungsi kemanusiaan yang sangat tinggi dan menjadi pembeda dengan makhluk lain. Dalam dunia modern saat ini, kemampuan berbicara dapat menentukan kualitas seorang manusia. Dengan berbicara yang jelas akan menjadikan manusia mudah dipahami. Manusia sebagai makhluk sosial tentu komunikasi menjadi kebutuhan dasar. Untuk berbagi informasi, menyampaikan pesan dan berinteraksi dengan orang lain. Setiap orang akan memiliki gaya bahasa yang beragam, hal ini dipengaruhi oleh karakter setiap individu, lingkungan, emosi dan pendidikan.

Menurut Rahmawati (2022) berbicara adalah suatu kemampuan berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Berbicara secara umum dapat dimaksudkan sebagai sebuah keterampilan guna menyampaikan ide, gagasan seseorang kepada orang lain dengan bahasa lisan.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah dengan menggunakan metode bercerita dan cerita yang telah disediakan. Guru harus terlibat untuk menarik minat anak. Bahkan praobservasi yang telah kami lakukan di kelompok B TK DHARMA MULYA menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak kelompok B masih ada beberapa anak yang belum

sesuai dengan perkembangan yang seharusnya. Rendahnya kemampuan berbicara kelompok B disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan bahasa khususnya berbicara kurang bervariasi. Selain itu media yang digunakan belum dapat menarik perhatian anak, media yang digunakan kurang dikembangkan, pengelolaan kelas pada saat pembelajaran kurang baik, kesiapan anak dalam melakukan pembelajaran. Hal ini terlihat ketika pembelajaran di kelas anak tidak aktif. Penelitian ini berfokus pada kemampuan berbicara pada anak di TK Dharma Mulya yang tergolong sangat kurang dan berdasarkan data dari jumlah 15 anak hanya ada 33,3% anak yang sudah mampu berbicara sesuai perkembangan anak.

Berangkat dari permasalahan ini perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran berbicara anak kelompok B di TK Dharma Mulya Desa Adan-Adan. Upaya pengembangan kemampuan berbicara yang dikemas dalam media “wayang kartun” maka perlu adanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini. Selain itu media yang digunakan harus menarik perhatian anak. Dengan adanya media wayang kartun ini, salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak untuk belajar berbicara. Media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. Media ini merupakan media bentuk wayang kartun yang nantinya akan memudahkan proses penyampaian materi terutama dalam berbicara. Selain itu warna dan bentuk yang menarik pada wayang kartun dapat memusatkan perhatian anak pada materi pembelajaran yang akan disampaikan. Media wayang kartun ini tepat untuk memberikan simulasi kemampuan berbicara anak dengan baik. Terutama pada usia 5-6 tahun di kelompok B TK

Dharma Mulya Desa Adan-Adan, sehingga diharapkan anak akan lebih tertarik dan memudahkan anak dalam belajar berbicara dengan jelas.

Kelemahan dalam berbicara pada anak di kelompok B TK Dharma Mulya Desa Adan-adan ditunjukkan kurang bagusnya komunikasi yang diperlihatkan oleh anak-anak, baik sesama teman ataupun dengan guru. Diantaranya seperti anak satu dengan yang lainnya hanya diam dan tidak ada interaksi satu sama lain. Begitu juga dengan siswa yang hanya diam tidak mau mengucapkan sesuatu.

Hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar ketika anak diajari guru untuk menyebutkan nama buah atau benda-benda di sekitarnya. Setelah diamati, penyebab dari pembelajaran yang tidak efektif adalah belum optimalnya penggunaan media pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak menarik bagi anak dan tidak mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran. Teknik yang masih konvensional yaitu guru menjadi pusat pembelajaran dan bukan anak yang lebih aktif ketika belajar.

Melihat dari masalah yang ada peneliti ingin mengembangkan kemampuan berbicara pada anak dengan metode yang tepat. Karena berbicara sangat penting untuk bekal anak menempuh Pendidikan selanjutnya. Mengingat kemampuan berbicara pada anak dengan secara bertahap melakukan perbaikan-perbaikan kualitas pembelajaran dengan tetap berpedoman pada metode bercerita. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan berbicara pada anak diatas, peneliti ingin menggunakan metode bercerita agar metode pembelajaran menggunakan media wayang yang akan

digunakan lebih menarik dan melibatkan anak dalam pembelajaran tanpa adanya tekanan dan paksaan.

Kegiatan bercerita dengan media wayang kartun dapat meluruskan jalan cerita dengan teknik tertentu. Bahasa gambar dan bahasa kata mempunyai hubungan yang sangat erat bagi perkembangan bahasa dan berbicara pada anak usia dini. Hal ini menunjukkan manusia prasejarah yang menciptakan metode bercerita dengan gambar-gambar hingga memungkinkan terjadinya komunikasi. Kemampuan berbicara untuk anak usia dini sangat penting diberikan stimulasi sejak dalam kandungan. Jadi, keterampilan berbicara perlu dilatih kepada anak sejak dini agar anak dapat mengekspresikan pikiran, gagasan dan perasaannya melalui bahasa lisan. Selain itu dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi anak. Oleh karena itu diperlukan inovasi dan pembuatan media pembelajaran yang menarik untuk anak, agar anak mampu menstimulasi kemampuan bicara anak serta dapat kemampuan berbicara anak muncul sehingga mampu berkembang sesuai kemampuan usianya. Namun untuk itu menstimulasi kemampuan berbicara anak, peneliti membuat media pembelajaran berupa wayang kartun. Media wayang kartun ini adalah media yang terbuat dari kertas dan memiliki gambar yang menarik. Dengan media ini peneliti mengajak anak untuk berimtraksi dan menceritakan kembali atau memberikan pertanyaan kepada anak.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian dilakukan sesuai penegasan batas-batas permasalahan, sehingga cakupan dalam peneliti tidak keluar dari tujuannya. Dari uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian, masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Metode bercerita yang jarang dilakukan oleh guru.
2. Media yang ada di sekolah kurang bervariasi.
3. Pembelajaran di sekolah yang sering menulis dan menyimak saja.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas sejauh mana masalah dalam tindakan penelitian, masalah utama dalam penelitian adalah peningkatan kemampuan berbicara melalui teknik bercerita memanfaatkan media wayang kartun pada anak-anak kelompok B TK Dharma Mulya Desa Adan-adan Kecamatan Gurah

D. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks sebelumnya, ini sering menjadi masalah penelitian, di antara kemungkinannya adalah:

- a. Bagaimana kondisi objektif kemampuan berbicara di TK Dharma Mulya kelompok B sebelum menggunakan wayang kartun?
- b. Bagaimana penggunaan media wayang kartun diterapkan di TK Dharma Mulya untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita?
- c. Bagaimana peningkatan kemampuan berbicara anak sejak menggunakan media wayang kartun di TK Dharma Mulya?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, guru dapat menyajikan pembelajaran yang tepat dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan tujuan agar mengembangkan kemampuan berbicara anak meningkat khususnya pada kelompok B TK Dharma Mulya oleh karena itu untuk memecahkan masalah dalam penelitian tersebut Tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media wayang kartun.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendiskripsikan proses belajar melalui metode bercerita menggunakan media wayang kartun untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Dharma Mulya

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a) Bagi anak kelompok B TK Dharma Mulya Desa Adan-Adan

- 1) Mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak melalui media pembelajaran wayang kartun sebagai alat bantu dalam pembelajaran didalam kelas.
- 2) Mampu mempermudah anak didik dalam menerima dan memahami cerita dalam pembelajaran yang telah disampaikan guru dan agar anak tidak cepat bosan jika pembelajaran dikelas hanya menulis dan menyimak saja.

b) Bagi guru TK Dharma Mulya Desa Adan-Adan

- 1) Salah satu masukan bagi guru-guru TK Dharma Mulya Desa Adan-Adan dalam mengadopsi media pembelajaran yang lebih variatif agar proses belajar mengajar di kelas tidak menjadi monoton.
- 2) Sebagai faktor dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat. Kesesuaian dalam penentuan atau pemilihan metode juga akan berdampak pada pencapaian penanda pembelajaran.

c) Bagi Lembaga Sekolah

- 1) Lembaga sekolah dapat menyediakan sarana dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.
- 2) Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dalam peningkatan proses belajar mengajar dalam pembelajaran
- 3) Dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan informasi tambahan dalam menentukan langkah-langkah penggunaan media konkret untuk meningkatkan keterampilan berbicara, khususnya dalam pembelajaran umum.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat yang menambah ilmu pengetahuan, khususnya tentang kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak dengan metode bercerita melalui media wayang kartun

G. . Hipotesis Tindakan

Pendekatan metode bercerita digunakan untuk menguji hipotesis tindakan dalam penelitian ini. Keterampilan berbicara dapat ditingkatkan dengan menggunakan media wayang kartun dengan anak-anak di Grup B di TK Dharma Mulya Desa Adan-adan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Arie. 2017. "Fungsi Wayang Dan Wayang Sebagai Sarana Pendidikan."
- Agung S, Agung H. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ardini, Puspa Pupung, and Anik Lestarinigrum. 2018. "Definisi Bermain, Bermain & Permainan Anak Usia Dini." *Adjie Media Nusantara* 3.
- Arikunto, S., Suharjono, & Supardi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas (Suryadi (Ed);Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Deprianti, D., Wigati, I. 2022. "Pengaruh Media Wayang Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Raudatul Athfal Plus Fatahul Wardah Palembang." *Jurnal Ilmiah* 1(5), 1065.
- Dhieni, N., & Lara, F. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Semarang: IKIP Veteran.
- Dhieni, N., & Lara, F. 2014. *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhieni, Nurbiana., Dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Diane E. Papalia, et. al. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: kencana prenatal media group.
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. 2019. "Pengaruh Metode Bercerita Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1), 312.
- Fadlan, A., & Harianto, D. 2019. "Efektivitas Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Anak." *Smart Kids* 1(1), 2598.
- Fitri, I. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Bercerita Dengan Media Wayang Kelompok B Ra Perwanida." *Jurnal Pelita Paud* 5(1).
- Fitria, N. 'Aini. 2019. "Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A RA Muslimat NU 26 Malang." *Jurnal Dewantara* 1(1), 7-13.
- Hadi, N. S., & Pratama, F. A. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Penggunaan Media Boneka Tangan Pada TK Nurul Amal Perumnas Cirebon Efforts to Improve Children 's Speaking Skills through the Use of Hand Puppet Media in TK Nurul Amal Perumnas Cirebon*.
- Hajrah. 2018. "Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini. Administrasi Pendidikan Kekhususan Paud." *Jurnal Hajrah* 1 (4).
- Hanggara Budi Utomo, et. a. 2022. "Dukungan Otonomi, Komitmen, Dan Kepuasan Kebutuhan Dalam Menentukan Motivasi Kerja Guru PAUD." *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran* ISSN 2963-.
- Hildayani, Rini dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Intan Prastihastari Wijaya, Veny Iswantiningtyas. 2015. "PENERAPAN METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA WAYANG GAPIT SEBAGAI UPAYAPENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI." *Jurnal*

Nomor 26 EFEKTOR IS.

- Istati, Rahayu Dwi. 2018. "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Mataram :FKIP Universitas Mataram*.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Gramedia.
- Jaya, M. P. S. 2019. "Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B DI TK ABA 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018 / 2019." *PERNIK Jurnal PAUD* 2(1), 1–8.
- Kustiyam, H. 2017. "Penerapan Metode Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Pada Anak Kelompok B Tk Candra Siwi Tama Kota Madiun." *Jurnal Care (Children Advisory Research And Education)* 5(1),29-38.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Anak Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Marsini. 2001. "Peningkatan Minat Berbahasa Jawa Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Anak Kelompok B Pada Taman Kanak-Kanak Mardi Putra Desa Poko Pringuku Pacitan." *Jurnal Edukasi : Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* Vol. 1 No.
- Muliawati, A., Sumardi, & Elan. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B Di Tk Plus Salsabil Kabupaten Cirebon." *Jurnal Paud Agapedia* 3(1).
- Nupitasari, Desi Ayu & NUGROHO, ISFAUZI HADI & ISWANTININGTYAS, VENY 2023," *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Berbicara Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Anak Kelompok B Di TK TUNAS BANGSA GROGOL*".
- Pebri Damaryanti, I Made Tegeh, Rahayu Ujianti. 2017. "Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Boneka Wayang Terhadap Kemampuan BercakapCakap Anak Kelompok B Di TK Widya Sesana Sangsit." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (3).
- Rahmawati, I. 2022. "Srategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita."
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. 2019. "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. Scholaria." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9 (3), 267.
- Saputri, Windriantri. 2013. "Mengembangkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Kelompok A TK Bener Tegalrejo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014." *Skripsi: Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Saribu, A., & Hidayah, A. N. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita." *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*.
- Shanie, Arsan dan Fadhilah Nur Clarita. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Modern Karakter Animasi Lucu."
- Subarjo. 2008. *Pengertian Wayang Kartun*. Yogyakarta: Aneka Ilmu.
- Sumantri, et. a. 2009. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Susanto, A. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini (Praktik Dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zein, R., & Puspita, V. 2021. “Efektivitas Pengembangan Model Bercerita Terpadu Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5